

## Strategi Pengembangan Harapan pada Anak Usia Dini

Atikah Sari<sup>1</sup>, Siti Muniroh<sup>2</sup>

atikahsari100105@gmail.com<sup>1</sup>, smuniroh204@gmail.com<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Correspondence Author : Atikah Sari

Telp : +62 895-2381-5395

E-mail : atikahsari100105@gmail.com

### Abstrak

**Kata kunci:**

Anak Usia Dini,  
Pengembangan  
Harapan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses Pengembangan harapan pada anak usia dini. Menurut Humaidah masa usia dini dikenal sebagai masa priode emas, yaitu fase penting untuk menanamkan harapan yang dapat mendukung perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Dalam hal ini peran Orang tua, guru, dan lingkungan sekitar merupakan satu kesatuan yang yang tidak dapat dipisahkan karena mereka berkontribusi besar dalam memberikan dorongan serta ransangan untuk membangun rasa percaya diri pada anak. Menurut Ahmad Maulana dan Eva Eminia Elisa menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan fase penting yang ditandai dengan perubahann signifikan pada fisik, kognitif, dan sosio-emosi. Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis 20 jurnal sebagai sumber data primer. Analisis data dengan beberapa tahapan, tahap pertama menentukan tema. Tahap kedua menyeleksi artikel jurnal yang relevan dengan tema dan sesuai dengan tenggat waktu artikel (5 tahun terakhir), tahap ketiga proses review artikel jurnal sebanyak 10 artikel, tahap keempat pengkategorisasian dan tahap kelima penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan harapan dapat dilakukan melalui stimulasi lingkungan positif, penguatan interaksi sosial, dan pembiasaan pola pikir optimis. Penelitian diharapkan mampu meneliti hal yang lebih mendalam terkait tema pendekatan interaksi keluarga dengan membacakan dongeng pada anak.

### Abstract

**Keywords:**

Early Childhood,  
Hope  
Development

This research aims to describe the process of developing hope in early childhood. According to Humaidah, early childhood is known as the golden period, which is an important phase for instilling hope that can support children's physical, cognitive, emotional and social development. In this case, the roles of parents, teachers and the surrounding environment are a unit that cannot be separated because they contribute greatly in providing encouragement and stimulation to build children's self-confidence. According to Ahmad Maulana and Eva Eminia Elisa, early childhood development is an important phase marked by significant physical, cognitive and socio-emotional changes. In this research, the method used is a literature study by analyzing 20 journals as

*primary data sources. Data analysis in several stages, the first stage determines the theme. The second stage is selecting journal articles that are relevant to the theme and in accordance with the article deadline (last 5 years), the third stage is the process of reviewing 10 journal articles, the fourth stage is categorization and the fifth stage is drawing conclusions. The research results show that developing hope can be done through positive environmental stimulation, strengthening social interactions, and habituating an optimistic mindset. It is hoped that the research will be able to examine things in more depth regarding the theme of family interaction approaches by reading fairy tales to children.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan manusia adalah proses yang rumit dan dinamis yang berlangsung sepanjang hidup individu. Proses ini dimulai sejak kelahiran dan berlanjut hingga akhir hayat, mencakup berbagai perubahan yang dapat digambarkan sebagai evolusi progresif dan involutif (Dani, Muslih, & Ramhan, 2023). Evolusi progresif merujuk pada kemajuan perkembangan dari waktu ke waktu, sementara involutif mengacu pada regresi atau pembalikan aspek-aspek tertentu dari perkembangan (Maulana & Elia, 2024). Dalam konteks anak usia dini (AUD), periode ini menjadi fase kritis dalam perkembangan manusia yang sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*. Anak usia dini menurut definisi, adalah individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Namun, The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) memperluas rentang ini hingga usia 8 tahun. Periode ini disebut masa keemasan karena pada usia tersebut, anak berada dalam fase optimal untuk menerima rangsangan yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, memberikan stimulus yang tepat pada masa ini menjadi tanggung jawab utama orang tua, pendidik, dan lingkungan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Dani, Muslih, & Ramhan, 2023).

Program stimulasi merupakan salah satu aspek penting dalam Perkembangan harapan pada anak usia dini yang sering diabaikan (Maulana & Elia, 2024). Harapan tidak hanya menjadi indikator kesehatan psikologis tetapi juga menjadi fondasi bagi anak untuk membangun konsep diri, resiliensi terhadap tantangan, dan pandangan optimis terhadap masa depan. Penanaman harapan pada anak sejak dini berperan besar dalam membentuk karakter individu yang optimis, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi kehidupan. Harapan memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan sikap anak terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. (Widyastuti & Leylasari, 2023) menjelaskan bahwa harapan adalah kombinasi dari kemampuan individu untuk menetapkan tujuan, merencanakan cara mencapainya, dan menjaga motivasi dalam menghadapi tantangan.

Harapan membantu mereka untuk memahami bahwa tantangan adalah bagian alami dari kehidupan dan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha yang berkesinambungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Eliasa, 2024), pengembangan harapan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti stimulasi lingkungan positif, penguatan interaksi sosial, dan pembiasaan pola pikir optimis.

Stimulasi lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak akan membantu mereka merasa aman dan termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan, bahkan pada usia dini (Maulana & Eliasa, 2024). Mengembangkan harapan pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan orang tua, guru, dan komunitas. Pertama, pentingnya peran keluarga. Orang tua dapat membentuk pola pikir optimis pada anak melalui contoh nyata, seperti menunjukkan sikap positif saat menghadapi kesulitan, memberikan dukungan emosional, dan memahami pentingnya proses dalam mencapai tujuan. Studi oleh (Dani, Muslihin, & Ramhan, 2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung cenderung memiliki tingkat harapan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan perhatian emosional.

Pengembangan harapan pada anak usia dini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya harapan, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan budaya. Banyak orang tua yang mungkin lebih fokus pada aspek perkembangan fisik dan akademik, sehingga mengabaikan pentingnya aspek emosional dan psikologis, termasuk harapan. Selain itu, akses ke program stimulasi berkualitas sering kali terbatas, terutama di wilayah dengan infrastruktur pendidikan yang kurang memadai (Dani, Muslihin, & Ramhan, 2023). Dalam konteks budaya, harapan sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal yang dianut oleh masyarakat. Di beberapa budaya, harapan anak mungkin lebih diarahkan pada pencapaian kolektif dibandingkan individual, yang dapat memengaruhi cara anak memandang tujuan dan keberhasilan mereka. Masalah yang muncul adalah bagaimana mengembangkan harapan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan faktor apa saja yang mendukungnya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi efektif untuk merangsang harapan pada anak usia dini, serta peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mencapainya. Dengan strategi yang melibatkan peran keluarga, pendidikan, dan komunitas, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang optimis, percaya diri, dan resilien dalam menghadapi tantangan.

Kedua, institusi pendidikan dan guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang memotivasi. Proses belajar yang melibatkan eksplorasi, penghargaan atas usaha, dan pemberian umpan balik yang konstruktif dapat membantu anak memahami nilai dari usaha dan kerja keras (Dani, Muslihin, & Ramhan, 2023). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, pengembangan harapan melalui pendekatan berbasis proyek yang mendorong anak untuk merencanakan, mencoba, dan mengevaluasi hasil usaha mereka (Ikhtiarini & Ratnaningrum, 2024). Ketiga, keterlibatan komunitas atau lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti komunitas bermain yang inklusif dan stimulasi kegiatan bersama, dapat memperkuat harapan anak terhadap dunia di luar keluarga dan sekolah (Almaghfiroh, Qomariyah, Maulana, Elbarkah, & Sulaiman, 2024).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur (SLR). Membaca Studi Pustaka merujuk pada proses yang melibatkan pencarian, membaca, pemahaman, serta analisis terhadap berbagai sumber literatur dengan tujuan dapat menyelesaikan atau mencari hasil penelitian yang sedang kita cari (Dani, Muslihin, & Ramhan, 2023). Penelitian ini menggunakan data primer yang di ambil dari data *Google Scholar* sebanyak 20 jurnal dengan berfokus pada 10 jurnal yang di analisis sesuai dengan tema pada penelitian ini. Jurnal yang diambil yaitu jurnal 10 tahun terakhir. Analisis penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menganalisis jurnal, dari 20 jurnal yang diambil dari *Google Scholar* kemudian dianalisis 10 jurnal yang sesuai dengan tema penelitian ini. Tahap kedua, yaitu literature review, setelah menganalisis 10 jurnal, peneliti mereview dengan membaca dan mencatat poin-poin penting dari jurnal yang sudah dianalisis. Tahap ketiga, menyajikan hasil analisis jurnal ke dalam bentuk tabel. Tahap keempat yaitu membahas lebih lanjut terkait tema dari penelitian yang telah ditentukan. Tahap kelima, menarik kesimpulan. Analisis ini memberikan rekomendasi strategi efektif bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan, sekaligus memperkuat dasar teoritis dalam bidang ini.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pencarian data, ditemukan 10 jurnal yang memenuhi kriteria untuk dianalisis karena termasuk dalam kategori berkualitas baik. Proses selanjutnya adalah mengekstraksi data dari 10 jurnal tersebut untuk dianalisis lebih mendalam, meliputi identifikasi informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

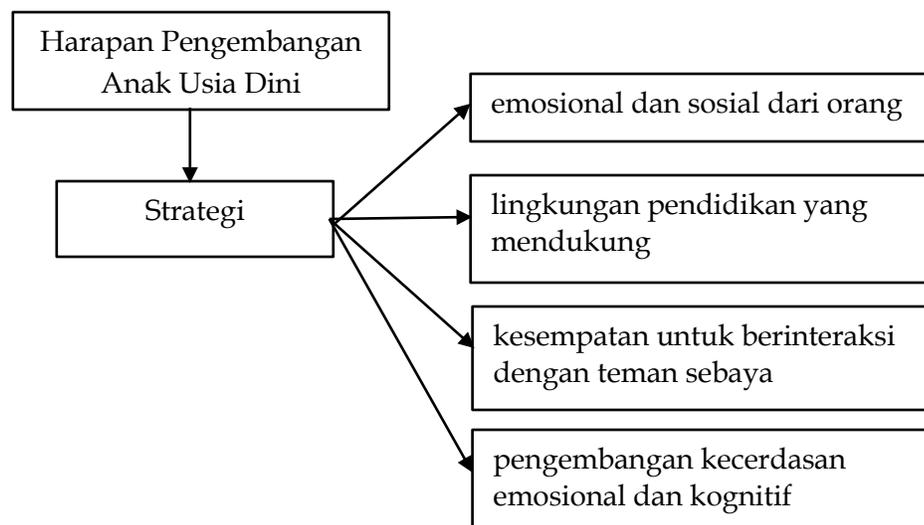
Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
(Humaida, Munastiwi, Irbah, & Fauziah, 2022)	Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini	Studi Literatur dan Wawancara	Mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan bermain peran, apresiasi, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan sehari-hari.
(Yunifia & Wardhani, 2023)	Efektifitas bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia dini	Eksperimen	Bermain peran efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini dengan membangun interaksi sosial yang positif, memberikan pengalaman berharga.
(Suhendro, 2022)	Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif, Studi Kasus	Pengembangan karakter anak melalui pembelajaran daring dapat dilakukan dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika meskipun dalam situasi pandemi yang menantang.
(Ahmad & Fauzia, 2020)	Mengembangkan rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di Paud Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar	Eksperimen, Observasi	Bermain peran makro dapat menjadi metode sebagai meningkatkan rasa percaya diri melalui pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan anak untuk berperan dalam situasi nyata.
(Kastanja & Watini, 2022)	Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional	Eksperimen, Observasi	Bernyanyi asyik meningkatkan kepercayaan diri anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan membangun rasa percaya diri.
(Wulandari & Mustikasari,	Metode bercerita sebagai upaya Peningkatan	Eksperimen, Observasi	Metode bercerita dapat menjadi metode yang efektif dalam

2022)	Kepercayaan Diri Anak Usia Dini		meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan cara memperkenalkan anak pada situasi sosial dan memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi.
(Noviampura & Watini, 2022)	Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa	Eksperimen, Observasi	Model bermain asyik berhasil meningkatkan kepercayaan diri anak dengan memberikan mereka pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung interaksi sosial yang positif.
(Macarau & Stevanus, 2022)	Peran orangtua dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini	Kualitatif, Wawancara	Penting nya peran orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak, terutama melalui dukungan emosional dan stimulasi positif dalam kegiatan sehari-hari.
(Huda & Munastiwi, 2020)	Strategi orang tua di era pandemi covid-19 dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak	Kualitatif, Studi Kasus	Orangtua yang menerapkan pendekatan kreatif dan fleksibel dalam mendampingi anak selama pandemi dapat mengembangkan bakat dan kreativitas anak, mendukung pengembangan harapan anak.
(Kamaruddin, Tabroni, & Azizah, 2022)	Membangun kepercayaan diri sejak dini dengan Konsep pengembangan self-esteem pada anak	Kajian Teoritis, Literatur Review	Pengembangan self-esteem yang dimulai sejak dini dapat membangun kepercayaan diri anak dan mendukung perkembangan emosional serta sosial yang positif.

Berdasarkan tabel yang telah dijelaskan, strategi pengembangan harapan pada anak usia dini dapat dirancang dengan memanfaatkan beberapa pendekatan yang telah dibuktikan efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri, membangun karakter, dan memperkuat nilai-nilai moral. Tabel ini memaparkan hasil penelitian dari berbagai sumber dengan pendekatan metode

yang berbeda, menunjukkan bahwa pengembangan harapan pada anak usia dini memerlukan keragaman metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Sejumlah penelitian memperlihatkan efektivitas bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri dan membangun harapan pada anak usia dini. Hasil penelitian oleh (Humaida, Munastiwi, Irbah, & Fauziah, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan bermain peran, apresiasi, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan sehari-hari adalah strategi yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan (Yunifia & Wardhani, 2023) serta (Ahmad & Fauzia, 2020), yang menegaskan bahwa bermain peran memberikan pengalaman berharga bagi anak untuk membangun interaksi sosial yang positif dan memperkuat harapan mereka terhadap kemampuan diri.



Gambar 1. strategi harapan pengembangan

Aktivitas kreatif seperti bernyanyi dan bercerita juga terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya pada diri anak. (Kastanja & Watini, 2022) menunjukkan bahwa bernyanyi memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif, membangun kepercayaan diri, dan menumbuhkan harapan terhadap kemampuan mereka untuk tampil di depan orang lain. (Wulandari & Mustikasari, 2022) menambahkan bahwa metode bercerita memberikan anak peluang untuk berinteraksi dalam situasi sosial, membantu mereka memahami peran mereka di masyarakat, dan membangun harapan yang positif. Selain itu, (Noviampura & Watini, 2022) menemukan bahwa model bermain asyik berhasil memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan dan mendukung interaksi sosial anak, yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan harapan mereka.

Dalam menumbuhkan harapan pada anak usia dini Peran orang tua juga sangat penting. (Macarau & Stevanus, 2022) menunjukkan bahwa dukungan emosional dan stimulasi positif dari orang tua memainkan peran dalam membangun rasa percaya diri anak. Selain itu, (Huda & Munastiwi, 2020) menemukan bahwa pendekatan kreatif dan fleksibel oleh orang tua selama pandemi dapat mendukung pengembangan bakat dan kreativitas anak, yang menjadi fondasi penting bagi harapan mereka untuk mencapai potensi maksimal. Namun, penelitian oleh (Florenca, Hutapea, & Nurcahyanie, 2024) memperingatkan bahwa harapan yang tidak realistis dari orang tua dapat memberikan efek negatif terhadap perkembangan anak. Temuan ini didukung oleh penelitian Maheswari yang menunjukkan bahwa keseimbangan antara harapan dan kemampuan anak dapat memengaruhi kebutuhan pencapaian mereka secara positif.

Pendidikan nilai dan karakter menjadi aspek penting dalam pengembangan harapan anak usia dini. Begitupun (Rofiq, Anam, & Nursikin, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan nilai yang diterapkan pada generasi milenial juga relevan untuk anak usia dini. Penekanan pada nilai-nilai moral dan etika membantu membangun karakter anak yang kuat dan optimis. Selain itu, (Lestaringrum, 2018) menunjukkan bahwa media audio-visual dapat digunakan dapat efektif untuk memperkuat nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Media dapat membantu anak memahami konsep moral secara visual, sehingga membentuk harapan mereka terhadap sikap yang positif dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini mendukung temuan (Suhendro, 2022) yang menekankan pentingnya pendidikan moral meskipun dalam situasi pandemi yang menantang.

Peningkatan harapan pada anak usia dini juga bisa terwujud melalui penerapan strategi yang berlandaskan kearifan lokal. Penelitian (Arkam, 2020) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, dan kerja sama efektif dalam membantu anak memahami lingkungan sosial mereka, membangun empati, dan menumbuhkan harapan untuk berperilaku positif. Strategi ini juga memperkuat identitas budaya mereka. Harapan orang tua terhadap anak harus selaras dengan kebutuhan perkembangan psikologi anak. Seperti pada (Herdiyana & Miftahudin, 2024) menunjukkan bahwa ekspektasi yang realistis, berdasarkan pemahaman perkembangan psikologi anak, penting untuk membentuk harapan yang sehat. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Saripudin, 2017), yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis alam dapat membangun harapan anak terhadap dunia sekitar, membantu mereka memahami

lingkungan dan memperkuat rasa ingin tahu. Pembelajaran aktif menjadi salah satu strategi efektif untuk membangun harapan anak usia dini. Berdasarkan tabel, penelitian (Hasanah, 2018) memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif memberikan anak kesempatan untuk terlibat langsung dengan materi pelajaran, meningkatkan motivasi, dan membangun harapan mereka terhadap kemampuan belajar.

Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kreativitas anak. Dari hasil penelitian yang terpapar dalam tabel, terlihat bahwa strategi pengembangan harapan pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan beragam. Bermain peran, aktivitas kreatif, pendidikan nilai, dukungan orang tua, serta strategi berbasis kearifan lokal menjadi elemen penting dalam membangun harapan anak. Pentingnya menyesuaikan strategi ini dengan kebutuhan dan potensi anak sangatlah krusial, agar harapan yang dibangun dapat mendukung perkembangan mereka secara optimal, baik dari aspek sosial, emosional, maupun kognitif. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak usia dini dapat dibimbing untuk memiliki harapan yang realistis, optimis, dan mendukung perkembangan diri mereka di masa depan.

## KESIMPULAN

Pengembangan harapan pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran orang tua, pendidik, dan lingkungan yang mendukung. Pendekatan yang melibatkan pembelajaran aktif, kreativitas, serta stimulasi sosial dan emosional dapat membantu anak membangun rasa percaya diri dan harapan positif terhadap kemampuan mereka. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan apresiasi atas usaha anak, serta melibatkan mereka dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional. Saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah perlunya kolaborasi yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam merancang strategi yang lebih terintegrasi dan adaptif, sehingga anak dapat tumbuh dengan harapan yang realistis dan penuh optimisme terhadap masa depan mereka.

## REFERENCES

- Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2020). Mengembangkan rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di Paud Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1-2.
- Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. S. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158-13180.
- Arkam, R. (2020). Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepahiang Ponorogo. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 179-184.
- Dani, H. R., Muslihin, H. Y., & Ramhan, T. (2023). Literature review: pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438-452.
- Florencia, A., Hutapea, J., & Nurcahyanie, O. P. (2024). Faktor- Faktor Harapan Orang Tua yang Tidak Realistis Terhadap Anak: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Binagogik*, 11(2), 34-48.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222.
- Herdiyana, R., & Miftahudin, U. (2024). Harapan Orangtua Terhadap Anak Pra-Sekolah Dapat Dilihat Dari Perspektif Psikologi Perkembangan Anak. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(4), 37-48.
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80-87.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(4), 55-69.
- Ikhtiarini, S. A., & Ratnaningrum, I. (2024). Peningkatan Moyovasi Belajar Anak SD: Tinjauan Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(1), 11-20.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496-503.

- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2636-2639.
- Lestaringrum, A. (2018). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Media Audio Visual. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV*, 4, hal. 81-87.
- Macarau, V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran orangtua dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153-167.
- Maulana, R., & Eliasa, E. I. (2024). Eksplorasi Ciri Khas dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, dan Sosio Emosi dalam Pendidikan dan Pengasuhan. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 239-252.
- Noviampura, F. H., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2806-2812.
- Rofiq, M., Anam, K., & Nursikin, M. (2022). Strategi Pengembangan Pendidikan Nilai pada Generasi Milenial. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 1-9.
- Saripudin, A. (2017). Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1).
- Suhendro, E. (2022). Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 13(1), 13-28.
- Widyastuti, B. S., & Leylasari, H. T. (2023). Hubungan antara hope (harapan) dengan grit (kegigihan) mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun. *Journal of Social Science and Humanities Research*, 2(1), 105-112.
- Wulandari, R. S., & Mustikasari, R. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-2.
- Yunifia, R. N., & Wardhani, J. D. (2023). Efektifitas bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2163-2176.